

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, hlm.2).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara atau intermediary, dimana bank berperan untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Lembaga perbankan merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan pengiriman uang. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya masyarakat itu akan mendapatkan balasan berupa bagi hasil dan menyalurkan lagi ke masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktifitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan.

Sektor perbankan menjadi tulang punggung perekonomian suatu negara yang memiliki aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana. Selain untuk memperoleh laba atau keuntungan aktivitas dari perbankan juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju masyarakat yang sejahtera (Majid Said Musnadi dan Indra yadi Putra, 2014, hlm. 187).

Faktor penting dalam kegiatan perbankan adalah bagaimana bank mendapatkan pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila pendapatan bank naik maka kemungkinan besar laba bank akan naik dan sebaliknya. Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (Taswan, 2006). Bank memiliki berbagai jenis simpanan, pinjaman dan bentuk lainnya seperti transfer, Inkaso, L/C, *Safe Deposit Ratio*, rekening titipan, garansi bank dan *Commercial paper* (Kasmir, 2014, hlm. 129).

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran divedin, pedoman investasi dan pengambilan keputusan serta unsur prediksi kinerja perusahaan (Triyuwono, 2009, hlm.1).

Sumber pendapatan bank terdiri 2 yaitu pendapatan Operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional juga terbagi menjadi 2 yaitu pendapatan dari bunga (*net interest income*) dan pendapatan operasional lainnya (*fee based income*). Bank tidak dapat hanya terfokus pada pendapatan operasional saja, karena jika hal tersebut dilakukan maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi likuiditas bank tersebut. Salah satu strategi bank untuk mendapatkan laba adalah melalui *Fee based income* (Buchori, 2010, hlm. 261).

*Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi dalam bentuk jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah upah (upah), upah terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktifitas ekonomi masyarakat. (Kasmir, 2014, hlm. 129). *Fee based income* merupakan pendapatan bank selain pendapatan usaha yang biasa juga disebut dengan *non interest income*.

*Fee based income* adalah kegiatan pemberian jasa atau layanan keuangan oleh bank sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak bank serta menjadi sumber pendaatan bank selain bunga. Pendapatan non bunga (*fee based income*) yang merupakan aktifitas non tradisional dalam pos laporan laba/rugi merupakan pendapatan operasional di luar bunga dan pendapatan non operaional (Setiadi, 2010). Pendapatan *Fee based income* merupakan sumber pendapatan yang paling diperhitungkan didunia perbankan (Retno Palupi, 2022, hlm. 7).

Pada pasal 3 dan 4 peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan Bank umum berdasarkan prinsip Syariah dinyatakan bahwa pendapatan termasuk kemampuan dalam mendapatkan *Fee based income* merupakan faktor yang ikut dinilai dalam penilaian tingkat Kesehatan Bank umum Syariah.

*Fee Based Income* merupakan diversifikasi pendapatan yang memiliki risiko sangat kecil bila dibandingkan dengan pendapatan bunga (*net interest income*), sehingga banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank dengan meningkatkan *fee based income*. Hal tersebut tercermin dari upaya bank menambah layanan yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi bagi nasabahnya seperti adanya fitur-fitur digital banking dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai salah satu sumber perolehan *fee based income*.

PT. Bank Central Asia Syariah selama Lima tahun terakhir (2015-2020) memiliki nilai ROA yang terbilang kecil, walaupun ada peningkatan persentase setiap tahunnya, tetapi masih belum bisa membawa kinerja PT. Bank Central Asia Syariah mencapai predikat sehat, hal tersebut biasanya disebabkan oleh 2 faktor yang salah satunya adalah kurang maksimalnya kinerja suatu bank, hal tersebut berdampak pada laba yang juga tidak maksimal. Keadaan tersebut dapat diminimalisir dengan menekan *Cost Of Fund* atau biaya dana dan meningkatkan pembiayaan yang berkualitas. Selain itu PT. Bank Central Asia Syariah juga dapat menaikkan *Fee Based Income* dan mengendalikan pembiayaan yang bermasalah (Putri, 2021, hlm. 43).

Keberhasilan bank syariah dapat dilihat dari manajemen lembaga keuangan tersebut. Manajemen yang baik dan ditunjang faktor modal yang memadai merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank dalam memperoleh laba. Kesuksesan suatu lembaga dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menyimpan danannya. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula dan salah satu pendapatan untuk menghasilkan laba adalah pendapatan operasional lainnya (*fee based income*).

Kinerja bank adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas perbankan. Kinerja bank menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya ( Kristiana, 2019). Besarnya laba yang diperoleh bank serta efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang bagus (Kasmir, 2012, hlm.109).

Berikut ini adalah tabel jumlah *Fee Based Income* dan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah tahun 2014-2021.

**Tabel 1.1**

***Fee based Income dan Laba***

**PT. Bank Central Asia Syariah Tahun 2014-2021**

*Dalam Milliar Rupiah*

<b>Tahun</b>	<b>Fee Based Income</b>	<b>Laba</b>
2014	7,4	12,9
2015	9,4	23,4
2016	13,5	36,8
2017	15,3	47,9
2018	19,6	58,4
2019	53,2	67,2
2020	29,0	73,1
2021	44,7	87,4

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah (diolah)*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) dari tahun 2014-2021 terus meningkat kecuali tahun 2020, sedangkan laba PT. Bank Central Asia Syariah meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP LABA PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH PERIODE 2014-2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap laba PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2014-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah *Fee Based Income* berpengaruh secara parsial terhadap laba PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2014-2021.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan baik secara ilmiah maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti atau pembaca tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda.
2. Memberikan informasi bagi peneliti yang lain, yang akan mengkaji atau mempelajari masalah serupa dari aspek yang berbeda atau yang berkeinginan melanjutkan kajian yang lebih mendalam.
3. Sebagai bahan khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan peneliti tulis dan sebagai pedoman agar lebih fokus pada kajian lebih lanjut, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi dalam bentuk jasa-jasa bank lainya. Fee tersebut muncul karena bank memberikan manfaat kepada nasabahnya. *Fee Based Income* adalah pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas suatu produk jasa (Ismail, 2011, hlm. 161). Fee based income merupakan usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa keuangan (Kasmir, 2014, hlm. 129).

2. Laba adalah salah satu tujuan pokok perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Setiap periode pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba, dengan menentukan target yang harus dicapai. Hal tersebut berarti, laba atau keuntungan adalah tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2008, hlm. 302).

Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba sebelum dikurangi biaya penjualan, administrasi dan pajak. Dengan kata lain, ini adalah jumlah laba atau pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pembuatan produk telah dipertanggungjawabkan.

3. Bank Syariah adalah sebuah badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan hukum dalam Al-Quran dan Hadits (Muhammad, 2005, hlm. 11). Bank Syariah merupakan badan usaha yang aktifitasnya tidak menggunakan riba (Muhammad, 2002, hlm. 12).

Bank Syariah adalah suatu Lembaga keuangan yang tugas pokoknya memberikan pembiayaan dan layanan jasa-jasa lainnya dengan ketentuan pembayaran yang sesuai dengan Syariat Islam.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji persoalan yang sama namun dengan substansi yang berbeda dengan persoalan yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nike Wardani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income Produk Gadai Emas dan Produk Cicil Emas Terhadap Perubahan Laba Bank Syariah Mandiri*. Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee based income produk gadai emas dan Fee based income produk cicil emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Fee Based Income tidak berpengaruh terhadap laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2011-2018.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Indalla (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income dan Beban Bonus Titipan wadiah Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah*. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Based Income secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap laba Operasional dengan hasil koefisien determinasi sebesar 92,1 sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosaningsih Siregar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2014-2016*. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap laba dengan hasil koefisien determinasi 0,388 atau 38,8%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Aristia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019*. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Based Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai signifikansi 0,000.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan dari pertanyaan penelitian yang harus mendekati penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang belum tentu benar dan masih dapat berubah setelah dilakukan penelitian lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara fee based income dengan laba PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2021.

Ha : Terdapat pengaruh antara fee based income dengan laba PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2021.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian akan disusun dalam beberapa bab, yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang dilakukannya penelitian tentang Pengaruh Fee Based Income terhadap laba PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2014-2021, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hipotesis Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka Sementara.
2. Bab II Landasan Teori, berisikan penjelasan mengenai judul yang diambil yaitu pengertian pengertian Bank Syariah, tujuan Bank Syariah, prinsip Bank Syariah, produk Bank Syariah, pengertian Fee based income, Sumber-sumber Fee based Income, pengertian Laba, jenis-jenis laba, manfaa laba bagi suatu bank, dan laba dalam perspekif Islam.
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan Ruang Lingkup Penelitian, Metode penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Sumber data dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang penjelasan dari hasil Penelitian yang dilakukan melalui Dokumentasi dan kepustakaan yang dilakukan dengan sumber yang berkaitan.
5. Bab V Penutup, berisi tentang Simpulan yang berupa jawaban dari Rumusan Masalah yang terdapat pada Bab I Pendahuluan.